

BAB I

PENDAHULUAN

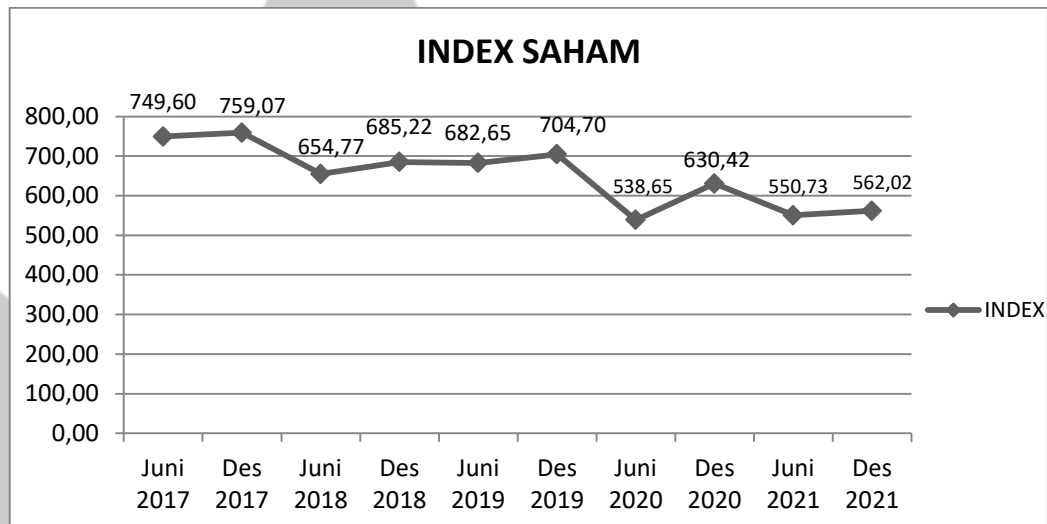
1.1 Latar Belakang Masalah

Munculnya berbagai perusahaan adalah fenomena umum yang mengarah pada meningkatnya persaingan antar perusahaan (Bintara, 2018). Tujuan utama manajemen perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan, memaksimalkan keuntungan perusahaan, dan bersama-sama menyejahterakan pemilik dan pemegang saham (Timbuleng et al., 2015). Nilai suatu perusahaan dianggap penting karena memengaruhi minat investor dalam berinvestasi (Pramana & Mustada, 2016). Rosada & Idayati (2017) juga berpendapat bahwa nilai perusahaan yang tinggi akan menghasilkan kemakmuran yang tinggi bagi pemegang saham.

Menurut Raningsih & Artini (2018) nilai perusahaan adalah nilai yang mencerminkan seberapa besar investor bersedia membayar untuk suatu perusahaan. Tujuan dari perusahaan *go public* adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan yang melibatkan harga sahamnya. Kinerja suatu perusahaan dapat diukur dari harga saham tersebut, sehingga dapat memengaruhi penilaian investor terhadap prospek perusahaan di masa depan (Franciska & Putra, 2021). Salah satu produk saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia adalah Jakarta Islamic Index (JII) yang diluncurkan pertama kali pada 3 Juli 2000 (Bintari & Kusnandar, 2020). JII hanya memuat 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Saham yang masuk dalam JII tersebut adalah yang

memiliki kinerja sangat baik menurut index islam (Amri & Ramdani, 2020).

Berikut perkembangan index saham pada JII tahun 2017 hingga 2021:



Sumber: www.idx.co.id (diolah)

Gambar 1.1
INDEX SAHAM DI JAKARTA *ISLAMIC INDEX*

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa index saham pada Jakarta *Islamic Index* tidak stabil selama beberapa tahun terakhir. Pada Bulan Juni tahun 2017, index saham semula 749,60 mengalami peningkatan menjadi 759,07. Namun, pada Bulan Juni tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 654,77, kemudian pada Bulan Desember mengalami peningkatan kembali menjadi 685,22. Pada Bulan Juni tahun 2019 index saham mengalami sedikit penurunan menjadi 682,65 dan meningkat kembali pada Bulan Desember menjadi 704,70. Index saham mengalami penurunan yang cukup signifikan pada Bulan Juni tahun 2020 menjadi 538,65, kemudian pada Bulan Desember mengalami peningkatan menjadi 630,42. Namun, index saham kembali turun pada Bulan Juni tahun 2021 menjadi 550,73, dan mengalami sedikit peningkatan pada Bulan Desember menjadi 562,02. Grafik perkembangan index saham tersebut menunjukkan bahwa harga

saham perusahaan sedang mengalami ketidakstabilan yang berpengaruh pada nilai perusahaan. Meskipun index saham beberapa kali mengalami peningkatan, namun tidak sepenuhnya membaik karena peningkatan yang terjadi masih belum melampaui index saham pada tahun 2017. Hal tersebut dapat terjadi karena salah satu bencana nasional yang melanda Indonesia dua tahun terakhir, yaitu adanya pandemi COVID-19 yang dinilai sebagai kondisi yang tidak baik bagi investor. Adanya kebijakan yang membatasi kegiatan masyarakat, khususnya dalam aktivitas perekonomian telah memengaruhi pendapatan perusahaan, sehingga muncul anggapan bahwa kinerja perusahaan melemah, hal tersebut berdampak pada penurunan permintaan saham yang diiringi dengan turunnya harga saham perusahaan (Yutanesy & Suhendah, 2022). Oleh sebab itu, perusahaan harus berusaha untuk meningkatkan kembali nilai perusahaan dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat memengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan yaitu: profitabilitas (Muchtar et al., 2021) dan struktur modal (Franciska & Putra, 2021).

Faktor pertama yang memengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu diukur dari keberhasilan perusahaan dan kemampuan untuk menggunakan asetnya secara efisien dengan membandingkan keuntungan yang diperoleh dalam suatu periode dengan total aset atau total modal perusahaan (Muchtar et al., 2021). Jika perusahaan dikelola dengan tepat, maka biaya yang ditanggung perusahaan lebih ringan, sehingga laba yang didapatkan akan semakin tinggi, tingginya laba ini akan berpengaruh pada nilai perusahaan

(Bintari & Kusnandar, 2020). Profit perusahaan yang tinggi akan menarik investor untuk berinvestasi, naiknya permintaan saham akan membuat investor menilai saham lebih tinggi dari nilai yang tercatat di laporan posisi keuangan perusahaan, sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Purnama, 2016).

Pernyataan yang telah disampaikan di atas sesuai dengan hasil penelitian Muchtar et al. (2021), Puspitasari & Suryawati (2019), Noviani et al. (2019), serta Bintara (2018) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Bintari & Kusnandar (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang memengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Safitri & Wahyuati (2015) berpendapat bahwa memaksimalkan nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dan akses terhadap sumber pendanaan eksternal dan internal perusahaan. Struktur modal merupakan proporsi pengeluaran perusahaan dengan sumber pendanaan jangka panjang yang berasal dari dana internal dan eksternal (Bintara, 2018). Teori Struktur Modal menjelaskan bahwa struktur modal suatu perusahaan ditentukan oleh kebijakan pendanaannya yang bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan dan memaksimalkan harga sahamnya (Bintari & Kusnandar, 2020). Apabila kondisi operasional perusahaan baik, pemanfaatan utang sebagai modal dapat menunjang perkembangan perusahaan jika memang perusahaan tersebut mampu mengoptimalkan operasi bisnisnya untuk memperoleh pengembalian (*return*) yang diharapkan, sehingga hal tersebut akan membuat investor percaya bahwa

perusahaan dengan utang yang tinggi dapat menunjukkan prospek bisnis yang baik di masa depan, naiknya permintaan saham akan meningkatkan harga saham yang nantinya juga akan memengaruhi nilai perusahaan (Ramdhonah et al., 2019)

Penggunaan struktur modal berupa utang sebagai modal usaha, selain memberikan dampak positif juga memiliki dampak negatif. Jumlah utang yang tinggi akan diikuti dengan risiko kebangkrutan yang tinggi pula, hal tersebut dapat menurunkan nilai perusahaan akibat hilangnya kepercayaan investor terhadap perusahaan (Onasis, 2016). Apabila kondisi perusahaan sedang buruk, maka perusahaan berpotensi untuk mengalami risiko keuangan yang disebabkan karena ketidakmampuan perusahaan dalam membayar angsuran pokok beserta bunga pinjaman (Dahar et al., 2019). Dhani & Utama (2017) juga berpendapat bahwa struktur modal yang diperoleh dari utang yang disertai bunga akan berdampak terhadap penurunan laba perusahaan. Jadi jika dana yang berasal dari utang tidak dikelola dengan baik, sehingga menjadi berlebihan dan melampaui batas optimal, maka laba yang didapatkan perusahaan akan menurun karena biaya yang dibayarkan (utang) terlalu tinggi, hal ini akan mengurangi kepercayaan investor dan berpengaruh pada penurunan nilai perusahaan.

Pernyataan yang telah disampaikan di atas sesuai dengan hasil penelitian Franciska & Putra (2021) dan Bintara (2018) yang membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Bintari & Kusnandar (2020) struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut Noviani et al. (2019) struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selain dua faktor di atas, penelitian ini juga menggunakan variabel moderasi yaitu *Good Corporate Governance* (GCG) yang diharapkan mampu memperkuat pengaruh profitabilitas dan struktur modal dalam meningkatkan nilai perusahaan. *The Institute Indonesia of Corporate Governance* mendefinisikan *corporate governance* sebagai alat untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan bisnis agar sesuai dengan keinginan para pemangku kepentingan (Noviani et al., 2019). GCG yang digunakan dalam penelitian ini yaitu fungsi Dewan Direksi.

Dewan Direksi merupakan orang yang diberikan wewenang untuk menjalankan bisnis dalam perusahaan (Dewi & Dewi, 2018). Dewan Direksi bertanggung jawab untuk mengelola perusahaan agar dapat menghasilkan keuntungan (profitabilitas) dan menjamin keberlangsungan usaha perusahaan. Keberadaan Dewan Direksi membuat pengelolaan perusahaan menjadi semakin efektif, dengan begitu perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang dapat menarik kepercayaan investor untuk berinvestasi, meningkatnya permintaan saham akan berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan (Soedaryono & Riduifana, 2013).

Pernyataan yang telah disampaikan di atas sesuai dengan hasil penelitian Noviani et al., (2019) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Bintara (2018) juga menyatakan interaksi antara profitabilitas dan *Good Corporate Governance* berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan hubungan positif. Sedangkan menurut Puspitasari &

Suryawati (2019) *Good Corporate Governance* tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Tata kelola perusahaan yang baik dapat memudahkan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan modalnya untuk menunjang pengembangan usaha yang dimiliki (Wati et al., 2019). Menurut Dewi & Dewi (2018), perusahaan yang sukses memiliki Dewan Direksi yang dapat merencanakan dan mengambil keputusan terkait pendanaan secara efektif. Keberadaan Dewan Direksi dapat meningkatkan pengendalian operasional perusahaan agar berjalan dengan optimal. Dengan begitu, penggunaan utang akan mampu menghasilkan *return* yang lebih tinggi. Hal ini akan menarik kepercayaan investor untuk berinvestasi dan menyebabkan naiknya harga saham perusahaan yang diiringi dengan meningkatnya nilai perusahaan.

Pernyataan yang telah disampaikan di atas sesuai dengan hasil penelitian Bintara (2018) membuktikan bahwa interaksi antara struktur modal dan *Good Corporate Governance* berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan hubungan positif. Berbeda dengan hasil penelitian Noviani et al. (2019) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* tidak memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dan melihat beberapa penelitian dengan hasil yang berbeda, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan di Jakarta *Islamic Index* serta menguji pengaruh *Good Corporate Governance* (Dewan Direksi) sebagai variabel moderasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah profitabilitas dan struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di Jakarta *Islamic Index*?
2. Apakah profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan di Jakarta *Islamic Index*?
3. Apakah struktur modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di Jakarta *Islamic Index*?
4. Apakah GCG (Dewan Direksi) mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan di Jakarta *Islamic Index*?
5. Apakah GCG (Dewan Direksi) mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan di Jakarta *Islamic Index*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan struktur modal secara simultan terhadap nilai perusahaan di Jakarta *Islamic Index*.
2. Untuk menganalisis profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan di Jakarta *Islamic Index*.
3. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal secara parsial terhadap nilai perusahaan di Jakarta *Islamic Index*.

4. Untuk menganalisis kemampuan GCG dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan di Jakarta *Islamic Index*.
5. Untuk menganalisis kemampuan GCG dalam memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan di Jakarta *Islamic Index*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang.
2. Bagi Investor, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi.
3. Bagi Kreditur, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan kredit kepada perusahaan.
4. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terkait dengan nilai perusahaan, profitabilitas, struktur modal, dan GCG.
5. Bagi Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan (*referensi*) jika ingin melakukan dan mengembangkan penelitian dengan topik yang hampir sama.

1.5 Sistematika Penulisan Proposal

Penelitian ini dapat diuraikan dengan sistematika yang akan memudahkan pemahaman dengan terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan proposal.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan dari penelitian ini, landasan teori yang merupakan teori yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian, kerangka penelitian, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK DAN ANALISIS DATA

Bab ini akan menjelaskan mengenai Gambaran Subyek Penelitian dan Analisis Data yang meliputi Analisis Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis, serta Pembahasan Analisis Data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini akan menjelaskan mengenai Kesimpulan, Keterbatasan Penelitian, serta Saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian yang telah ditelaah.